

Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Dinda Dwi Febrianti¹, Risaniatin Ningsih², Guruh Sukma Hanggara³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

dindadwifebrianti17@gmail.com¹, risadyne@gmail.com²,

kangguruh@gmail.com³

ABSTRACT

Cheating behavior is a form of academic dishonesty that is frequently found among senior high school students. This behavior may negatively affect students' character, academic integrity, and independent learning. Therefore, a valid and reliable instrument is needed to measure cheating behavior. This study aimed to examine the validity and reliability of a cheating behavior scale developed for senior high school students. The scale was constructed based on the dimensions of cheating behavior proposed by Fishbein and Ajzen, namely behavior, target, situation, and time. The initial instrument consisted of 21 Likert-scale items. Validity was tested using the Pearson Product-Moment Correlation, while reliability was analyzed using Cronbach's Alpha with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed that 14 of the 21 items met the validity criteria, whereas 7 items were invalid. The reliability analysis produced a Cronbach's Alpha coefficient of 0.770, indicating reliable. These findings suggest that the cheating behavior scale has psychometric properties and is suitable for use as a instrument and an assessment tool in counseling services.

Keywords: validity, reliability, cheating behavior, students

ABSTRAK

Perilaku menyontek merupakan salah satu bentuk ketidakjujuran akademik yang masih sering ditemukan pada siswa sekolah menengah atas. Perilaku ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karakter, integritas akademik, dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur perilaku menyontek secara akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas skala perilaku menyontek pada siswa sekolah menengah atas. Skala disusun berdasarkan aspek perilaku menyontek yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen, yaitu *behavior* (perilaku), target (sasaran), *situation* (situasi), dan *time* (waktu). Instrumen awal terdiri atas 21 item pernyataan dengan skala *Likert*. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 21 item yang diuji, sebanyak 14 item dinyatakan valid dan 7 item gugur. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,770 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa skala perilaku menyontek layak digunakan sebagai instrumen penelitian maupun alat asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci : validitas, reliabilitas, perilaku menyontek, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, emosional, serta moral peserta didik. Selain menekankan pada pencapaian akademik, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut, salah satunya adalah perilaku menyontek. Perilaku menyontek menjadi salah satu permasalahan yang masih ditemukan dalam lingkungan pendidikan dan terus menjadi perhatian berbagai pihak karena dapat menghambat tujuan pendidikan itu sendiri. Hamidayati dan Hidayat (2020) menjelaskan bahwa perilaku menyontek merupakan fenomena yang masih banyak terjadi di lingkungan sekolah dan menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Perilaku menyontek merupakan tindakan yang dilakukan individu untuk memperoleh keberhasilan akademik melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut Hartanto (dalam Hamidayati dan Hidayat 2020) perilaku menyontek dapat berupa melihat jawaban teman, menggunakan catatan tersembunyi saat ujian, memberikan jawaban kepada teman, maupun memanfaatkan berbagai media untuk memperoleh nilai yang baik atau menghindari kegagalan akademik.

Perilaku menyontek tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa, tetapi juga mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian individu. Kebiasaan menyontek dapat melemahkan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta integritas akademik yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik (Mauliyda *et al.*, 2021). Selain itu, perilaku ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar karena siswa menjadi terbiasa bergantung pada bantuan pihak lain dalam menyelesaikan tugas maupun ujian. Dalam jangka panjang, perilaku menyontek berpotensi terbawa hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi bahkan kehidupan sosial dan dunia kerja sehingga dapat membentuk pola perilaku tidak jujur dalam berbagai aspek kehidupan (Hartanto dalam Nafeesa, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyontek masih menjadi fenomena yang cukup tinggi pada kalangan siswa. Penelitian Lauren (2019) menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara konsep diri akademik dengan perilaku menyontek pada siswa SMA, dengan kontribusi sebesar 21,4% terhadap perilaku menyontek. Demikian pula, Samiroh dan Muslimin (2015) menemukan hubungan negatif antara konsep diri akademik dengan perilaku menyontek pada siswa dengan korelasi $r = -0,522$ ($p < 0,01$). Penelitian Afrizal (2021) juga menunjukkan bahwa harga diri memiliki hubungan dengan perilaku menyontek. Selain itu, Septiani *et al.* (2019) menemukan *goal orientation* memiliki keterkaitan dengan kecenderungan perilaku menyontek pada siswa. Yanti *et al.* (2022) juga menemukan hubungan negatif *self concept* dan perilaku menyontek pada siswa SMP. Ramadhani *et al.* (2025) menambahkan bahwa *self concept* positif dapat menjadi faktor protektif dalam mencegah munculnya perilaku menyontek. Sementara itu, Huri (2024) membuktikan adanya hubungan negatif signifikan antara *mastery goal orientation* dan perilaku menyontek pada siswa SMK. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku menyontek merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis maupun lingkungan.

Untuk memahami tingkat perilaku menyontek secara tepat diperlukan alat ukur yang memiliki kualitas psikometrik yang baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipercaya. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur konstruk yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran apabila digunakan dalam kondisi relatif sama (Ghozali, 2021). Dalam konteks pengembangan instrumen di bidang bimbingan dan konseling. Ningsih *et al.* (2025) menegaskan bahwa instrumen yang baik harus melalui pengujian validitas dan reliabilitas sebelum menggunakan dalam penelitian, sebagaimana yang dilakukan dalam pengembangan skala motivasi belajar siswa pada kondisi darurat. Sugiyono (2023) juga menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang harus memenuhi kriteria valid dan reliabel agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Ajzen dan Fishbein (1977) menjelaskan bahwa perilaku dapat dipahami melalui empat komponen utama, yaitu *behavior*, *target*, *situation*, dan *time*. Dalam konteks perilaku menyontek, aspek *behavior* berkaitan dengan tindakan menyontek yang dilakukan individu, *target* berkaitan dengan sasaran yang digunakan ketika menyontek, *situation* berkaitan dengan kondisi yang memungkinkan terjadinya perilaku menyontek, sedangkan *time* berkaitan dengan waktu munculnya perilaku menyontek. Keempat aspek tersebut menjadi landasan dalam penyusunan instrumen perilaku menyontek pada penelitian ini. Riyanti (2015) menjelaskan bahwa perilaku menyontek sebagai bentuk perilaku tidak jujur dalam konteks akademik muncul ketika individu memiliki niat yang kuat untuk melakukannya serta didukung oleh faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku tersebut. Listiyani (2022) menambahkan bahwa faktor *situasional* seperti pengawasan ujian serta lemah dan tekanan akademik juga turut mendorong siswa untuk berbuat curang.

Instrumen yang baik harus mampu menggambarkan perilaku menyontek secara komprehensif sesuai dengan aspek-aspek teoritis yang mendasarinya. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen perlu melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item yang disusun benar-benar mampu mengukur konstruk perilaku menyontek serta menghasilkan data yang konsisten. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas skala perilaku menyontek pada siswa sekolah menengah atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pengembangan instrumen. Penelitian difokuskan pada pengujian kualitas psikometrik skala perilaku menyontek yang meliputi validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian utama. Pengembangan instrumen sebelum dilakukan berdasarkan teori perilaku menyontek yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1977), yang terdiri atas empat aspek utama, yaitu *behavior* (perilaku), *target* (sasaran), *situation* (situasi), dan *time* (waktu).

Instrumen awal disusun dalam skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala perilaku menyontek terdiri atas 21 item pernyataan yang mencakup item *favorable* dan *unfavorable*. Penyusunan item dilakukan berdasarkan indikator yang telah dikembangkan dari masing-masing aspek perilaku menyontek.

Uji coba instrumen dilakukan pada siswa sekolah menengah atas yang memiliki karakter serupa dengan subjek penelitian utama. Data hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS *Statistics*. Uji validitas item dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi item-total lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Setelah diperoleh item-item yang valid, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antar item dalam instrumen. Menurut Ghazali (2021), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas maka semakin tinggi tingkat konsistensi instrumen yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Menyontek

Uji Validitas dilakukan terhadap 21 item pernyataan perilaku menyontek yang disusun berdasarkan aspek *behavior*, *target*, *situation*, dan *time*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak seluruh item memenuhi kriteria validitas. Dari total 21 item yang diuji, terdapat 14 item yang dinyatakan valid dan 7 item yang dinyatakan tidak valid sehingga dieliminasi dari instrumen penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Menyontek

Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Perilaku Menyontek (Y)	Y.1	0,407	0,361	VALID
	Y.2	0,615	0,361	VALID
	Y.3	0,405	0,361	VALID
	Y.4	0,270	0,361	TIDAK VALID

Y.5	0,533	0,361	VALID
Y.6	0,444	0,361	VALID
Y.7	0,605	0,361	VALID
Y.8	0,354	0,361	TIDAK VALID
Y.9	0,415	0,361	VALID
Y.10	0,127	0,361	TIDAK VALID
Y.11	0,246	0,361	TIDAK VALID
Y.12	0,413	0,361	VALID
Y.13	0,445	0,361	VALID
Y.14	0,266	0,361	TIDAK VALID
Y.15	0,383	0,361	VALID
Y.16	0,539	0,361	VALID
Y.17	0,098	0,361	TIDAK VALID
Y.18	0,362	0,361	VALID
Y.19	0,426	0,361	VALID
Y.20	0,533	0,361	VALID
Y.21	0,201	0,361	TIDAK VALID

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Validitas

Kategori	Jumlah
Item Valid	14
Item Tidak Valid	7
Total Item	21

Berdasarkan hasil tersebut, sebanyak 66,67% item memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan dalam penelitian. Sementara itu, sebanyak 33,33% item tidak memenuhi kriteria validitas sehingga tidak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek

Setelah item yang tidak valid dieliminasi, dilakukan pengujian reliabilitas terhadap 14 item yang dinyatakan valid. Hasil analisis reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,770

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,770	14

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,770 menunjukkan instrumen memiliki tingkat konsistensi internal baik. Dengan demikian, instrumen perilaku menyontek dapat digunakan sebagai alat ukur yang reliabel dalam penelitian maupun kegiatan asesmen di sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala perilaku menyontek yang dikembangkan memiliki kualitas psikometrik yang memadai. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji validitas yang memperlihatkan bahwa sebagian besar item mampu mengukur konstruk perilaku menyontek sesuai dengan tujuan pengukuran. Dari 21 item yang disusun, sebanyak 14 item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan 7 item lainnya dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria validitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar item yang dikembangkan telah mampu merepresentasikan konsep perilaku menyontek sebagaimana dijelaskan dalam teori Ajzen dan Fishbein (1977). Menurut teori tersebut, perilaku dapat dipahami melalui empat komponen utama, yaitu *behavior*, *target*, *situation*, dan *time*. Keempat aspek tersebut menjadi dasar dalam penyusunan item instrumen sehingga mampu menggambarkan perilaku menyontek secara lebih komprehensif. Aspek *behavior* mengukur bentuk tindakan menyontek yang dilakukan siswa. Aspek *target* mengukur sasaran atau sumber yang digunakan siswa ketika melakukan tindakan menyontek. Aspek *situation* mengukur kondisi atau situasi yang mendorong munculnya perilaku menyontek. Sementara itu, aspek *time* mengukur kapan perilaku menyontek cenderung dilakukan oleh siswa.

Ditemukan beberapa item yang tidak valid merupakan hal yang umum dalam proses pengembangan instrumen psikologi maupun pendidikan. Item yang tidak valid menunjukkan bahwa pernyataan tersebut belum mampu membedakan responden yang memiliki tingkat perilaku menyontek tinggi dan rendah. Selain itu, item yang tidak valid dapat disebabkan oleh penggunaan kalimat yang kurang jelas, adanya penafsiran ganda oleh responden, atau kurang sesuainya indikator dengan kondisi nyata yang dialami siswa. Ningsih *et al.* (2025) dalam pengembangan instrumen motivasi belajar juga menemukan bahwa tidak semua item yang disusun memenuhi kriteria validitas, sehingga diperlukan proses eliminasi dan revisi item secara sistematis. Oleh karena itu, item-item yang tidak valid perlu dieliminasi atau direvisi sebelum digunakan kembali dalam penelitian berikutnya.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan Ghozali (2021) yang menyatakan bahwa validitas merupakan syarat utama yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang benar-benar menggambarkan variabel yang diukur. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid dapat menghasilkan data yang bias sehingga berpotensi mengurangi ketepatan hasil penelitian.

Selain memenuhi aspek validitas, skala perilaku menyontek juga menunjukkan kualitas reliabilitas yang baik. Hasil analisis diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,770. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik karena telah melampaui batas minimal reliabilitas yang direkomendasikan dalam penelitian. Dengan demikian, item-item yang terdapat dalam instrumen memiliki keterkaitan yang cukup kuat dalam mengukur satu konstruk yang sama, yaitu perilaku menyontek.

Reliabilitas yang baik menunjukkan bahwa instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila digunakan ada kelompok responden yang memiliki karakteristik serupa. Konsistensi tersebut penting karena dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Instrumen yang reliabel memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat perilaku menyontek siswa sehingga hasil penelitian yang dihasilkan menjadi lebih dapat dipercaya.

Temuan penelitian ini juga memiliki implikasi praktis dalam bidang bimbingan dan konseling. Instrumen perilaku menyontek telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai alat asesmen untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan perilaku menyontek pada siswa. Informasi yang diperoleh melalui instrumen tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program preventif maupun kuratif untuk mengurangi perilaku menyontek. Murniati (2022) menjelaskan bahwa layanan BK di sekolah idealnya bersifat preventif, kuratif, dan pengembangan, sehingga dapat membantu siswa menghindari perilaku menyimpang dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dalam konteks ini, Ningsih *et al.* (2025) menegaskan bahwa pengembangan instrumen yang valid dan reliabel di bidang bimbingan dan konseling merupakan langkah penting untuk mendukung efektivitas

asesmen dan layanan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, hasil penelitian tentang perilaku menyontek juga relevan dengan pengembangan *self concept* siswa, mengingat *self concept* yang positif terbukti berperan sebagai faktor protektif terhadap kecenderungan menyontek Ramadhani *et al.* (2025).

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji perilaku menyontek pada jenjang pendidikan yang berbeda. Keterkaitan antara *goal orientation* dan perilaku menyontek juga perlu mendapat perhatian, mengingat siswa yang berorientasi pada penguasaan materi cenderung memiliki tingkat perilaku menyontek yang lebih rendah dibandingkan siswa yang berorientasi pada performa semata (Septiani *et al.*, 2019). Demikian pula, Auliyah dan Netrawati (2023) menemukan bahwa kepercayaan diri yang rendah berkontribusi terhadap kecenderungan perilaku menyontek pada siswa. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena pengujian instrumen hanya dilakukan pada satu kelompok responden. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk melakukan pengujian ulang pada sampel yang lebih besar dan beragam guna memperoleh bukti validitas dan reliabilitas yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa skala perilaku menyontek yang dikembangkan telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen penelitian yang baik. Validitas yang memadai dan reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen mampu digunakan untuk mengukur perilaku menyontek secara tepat dan konsisten. Dengan demikian, instrumen ini dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan penelitian maupun praktik bimbingan dan konseling di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa skala perilaku menyontek yang dikembangkan memiliki kualitas psikometrik yang baik. Dari 21 item yang diuji, sebanyak 14 item dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid. Item-item yang valid mampu merepresentasikan konstruk perilaku menyontek berdasarkan aspek *behavior*, *target*, *situation*, dan *time*.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,770 yang termasuk dalam kategori reliabel. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat ukur perilaku menyontek pada siswa sekolah menengah atas.

Dengan demikian, skala perilaku menyontek yang telah dikembangkan dapat digunakan dalam penelitian maupun kegiatan asesmen oleh guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat perilaku menyontek siswa secara lebih akurat.

Saran

Saran Bagi Guru

Guru BK disarankan memanfaatkan skala perilaku menyontek ini sebagai alat asesmen untuk mengidentifikasi kecenderungan menyontek pada siswa, sekaligus dasar penyusunan program layanan preventif maupun kuratif.

Saran Bagi Murid

Siswa disarankan meningkatkan kejujuran akademik dan membangun *self concept* serta *goal orientation* belajar yang berfokus pada penguasaan materi, bukan sekedar nilai, guna menekan kecenderungan menyontek.

Saran Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan menanamkan nilai kejujuran sejak dini, tidak menekankan pencapaian nilai berlebihan, serta bekerja sama dengan guru BK dalam memantau perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1977). *Attitude-Behavior Relations : A Theoretical Analysis and Review of Empirical Research*. 84(5), 888–918. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.84.5.888>
- Auliyah, F., & Netrawati. (2023). *Hubungan Kepercayaan Diri dan Perilaku Menyontek Siswa*. 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11722>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics »*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hamidayati, H., & Hidayat, S. (2020). Pendidikan Karakter; Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 175–185. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.25403>
- Huri, Z. (2024). *Hubungan goal orientation dengan perilaku menyontek pada siswa smk negeri 2 sigli kabupaten pidie*.
- Lauren, Y. (2019). Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Pada Siswa Siswi SMA Swasta Budaya Medan. *Wahana Inovasi*, 8(2), 8–9. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2031>
- Listiyani, W. (2022). *Hubungan antara Moral Disengagement dengan Perilaku Menyontek Siswa*. 11(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i1.35642>
- Maullyda, M. A., Indraswati, D., Erfan, M., Widodo, A., & Rahmatih, A. N. (2021). *Pengaruh Self-Concept Akademik Terhadap Kemandirian Pandemi Covid-19 the Influence of Academic Self-Concept on Self-Reliance Learning Students in Class Vi Elementary School During Pandemic Covid-19*. 13(1), 36–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jpkm.v13i1.591> PENGARUH
- MURNIATI, E. J. (2022). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mereduksi Perilaku Menyontek Pada Peserta Didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Nafeesa. (2019). The Relationship of Self-Control Between Misconduct Behavior at Student Mts. Al-Azhar Medan. *Jurnal Diversita UMA*, 3(1), 63–71.
- Ningsih, R., Arofah, L., Deva, D. N. S., & Hanggara, G. S. (2025). *Skala Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan pada Kondisi Darurat Loss Learning*. 5(6). <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i6.2025.11>
- Ramadhani, A. G., Rakhmawati, D., & Venty. (2025). *[volume 3 nomor 1 , agustus] (2025) hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek siswa kelas vii smp negeri 1 weleri*. 3, 48–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/gfpskx98>
- Riyanti. (2015). *Intensi Menyontek Ditinjau dari Theory of Planned Behavior*. 03(02), 249–267.
- Samiroh, & Muslimin, Z. I. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku

Menyontek Pada Siswa- Siswi. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 67–77.

Septiani, A. N., Nayazik, A., & Kurniawan, P. (2019). *Hubungan Goal Orientation dengan Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Menengah Pertama Goal orientation mencerminkan jenis standar dengan mana individu- adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan random sampling sederhana (Simple Random Samp.* 3(2), 307–314.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.840>

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Penerbit CV Alfabeta* (Vol. 11, Issue 1). Penerbit CV Alvabeta.

Yanti, R., Rakhmawati, D., & Ismah. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA KELAS VII SMP MA ' ARIF NU 2 BUMIJAWA Program Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang Abstrak Info Artikel PENDAHULUAN Pendidikan merupakan pondasi kehidupan bangsa yang sangat menent.* 6(2), 335–344.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3474>